

**UPAYA PENINGKATAN KEDISIPLINAN ANAK USIA 5-6
TAHUN MELALUI METODE *PROJECT-BASED LEARNING*
DI BA AISYIYAH GONDANG MUNGKID KABUPATEN
MAGELANG**

SKRIPSI



Oleh:

Asri Marthati

23.0304.0010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2025

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan dasar yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosio emosional, nilai agama dan moral, dan seni sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Selain itu tujuannya adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas dan berkarakter di masa depan. Menurut Zubaedi dan Kartikowati, pendidikan anak usia dini ini memainkan peran sentral dalam membentuk fondasi perkembangan manusia. Masa ini tidak hanya menandai awal dari perjalanan pendidikan formal, tetapi juga menjadi tonggak krusial dalam membentuk karakter, kreativitas, dan potensi anak (Abdillah et al., 2023a) .

Pada kenyataannya Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan permasalahan. Banyak lembaga PAUD yang belum memenuhi standar, baik dari segi sarana dan prasarana, maupun kualitas pendidiknya. Beberapa permasalahan yang timbul di lembaga PAUD di Indonesia adalah belum terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan PAUD, kurangnya kualitas dan kuantitas guru atau pamong PAUD, kurangnya animo masyarakat atau kesadaran orang tua tentang urgensi PAUD, kebijakan pemerintah tentang PAUD yang belum memadai, dan kurangnya mutu layanan PAUD seperti minimnya sarana prasarana, tidak seimbang rasio guru dengan murid, minimnya dana, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam

penyelenggaraan PAUD (Umiyati & Hartono, 2021). Menurut Nurhuda, faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi pendidik, dan perbedaan kondisi sosial ekonomi dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan pembelajaran yang ideal (Abdillah et al., 2023b)

Kedisiplinan adalah salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini menjadi salah satu dasar pembentukan karakter dan keterampilan sosial anak yang menopang enam aspek perkembangan anak. Kedisiplinan membantu anak-anak mengembangkan pengendalian diri, tanggung jawab, serta berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Konsistensi dalam penerapan aturan dan pendekatan disiplin yang positif lebih disarankan daripada hukuman fisik atau metode tradisional yang keras. Pendekatan positif tidak hanya membantu anak memahami perilaku yang diharapkan tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri anak. Menurut J. Wantah, *Disciplina* dapat berarti apa yang disampaikan oleh seseorang guru ke pada murid (Erawati, 2018).

Kedisiplinan pada anak usia dini khususnya pada rentang usia 5-6 tahun, merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini untuk mendukung pertumbuhan karakter dan kemampuan sosial anak. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam masa transisi dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah yang lebih terstruktur, sehingga pembentukan perilaku disiplin menjadi penting. Kedisiplinan anak usia 5-6 tahun meliputi kemampuan untuk mengikuti aturan, mengelola waktu, menyelesaikan tugas, serta menunjukkan perilaku tertib dan tanggung jawab dalam aktifitas sehari-hari.

Mengidentifikasi dan mengukur indikator-indikator ini membantu guru dan orang tua dalam memantau perkembangan anak. Disiplin itu sendiri memiliki beberapa unsur pembentuknya. Hurlock menyatakan lima unsur pokok mendisiplinkan anak, yaitu: peraturan sebagai pedoman tingkah laku, kebiasaan-kebiasaan (tradisional atau modern), hukuman untuk pelanggaran aturan, penghargaan dan konsistensi (Prima & Lestari, 2018).

Berdasarkan pengamatan pada anak usia 5-6 tahun di BA Aisyiyah Gondang Mungkid, anak-anak terlihat kurang disiplin dalam kesehariannya di sekolah. Seperti anak-anak belum mempunyai kesadaran akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan tidak menjaga kebersihan kelas, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, tidak menaati peraturan, dan belum terbiasa untuk membereskan mainan yang sudah tidak digunakan.

Proses pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya dilakukan dengan menggunakan beragam metode pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Pada dasarnya anak memperoleh pemahaman dengan lebih cepat melalui kegiatan eksplorasi, pembiasaan dan kegiatan bermain. Melalui bermain, anak usia dini tumbuh dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada dirinya baik fisik, intelektual, bahasa dan perilakunya (Muthmainnah et al., 2016). Ragam metode yang digunakan guru pada umumnya berupa metode bernyanyi, bercerita, menggambar, atau bermain peran.

Metode ini dipilih dan digunakan untuk mengoptimalkan kompetensi dan aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak mulai dari perkembangan bahasa, motorik, sosial, kognitif hingga kompetensi atau kemampuan afektif anak seperti kemandirian, disiplin, tanggung jawab dan sebagainya. Pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini dimaksudkan untuk mengembangkan karakter anak agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan sesuai dengan norma yang ada dalam lingkungan.

Meskipun begitu pembelajaran kedisiplinan di PAUD masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan permasalahan seperti, masih banyak pendidik dan orang tua yang belum memahami bagaimana cara yang efektif dalam menanamkan disiplin pada anak. Pendidik dan orang tua seringkali tidak konsisten dalam menerapkan disiplin sehingga anak menjadi bingung dan tidak memahami aturan yang berlaku. Pendidik dan orang tua masih menggunakan metode tradisional yang keras dan tidak efektif dalam menanamkan disiplin pada anak dan lingkungan di sekitar anak, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, dapat memberikan pengaruh yang kurang mendukung terhadap penanaman disiplin pada anak.

Pada prakteknya metode pembelajaran pada lembaga PAUD yang tidak sesuai dapat berdampak negatif terhadap kedisiplinan anak usia dini. Metode pembelajaran yang tidak sesuai mungkin mencakup pendekatan yang terlalu otoriter, tidak konsisten, atau kurang mendukung kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan yang terlalu keras juga dapat menyebabkan ketidakstabilan emosional pada anak. Sedangkan metode yang tidak mendorong interaksi

sosial atau berkolaborasi dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial anak.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan bisa dilakukan dengan metode pembelajaran yang melibatkan anak. *Project-Based Learning* (PJBL) atau pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu metode pengajaran yang berfokus pada pembelajaran yang melibatkan anak melalui pengerjaan proyek. Melalui metode PJBL anak-anak diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dengan melakukan proyek nyata yang membutuhkan perencanaan, pengelolaan waktu, dan penyelesaian tugas secara bertahap. Metode berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan (Amelia & Aisyah, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Upaya Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode PJBL di BA Aisyiyah Gondang Mungkid Kabupaten Magelang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya Pendidikan Anak Usia Dini dikarenakan keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi pendidik, dan perbedaan kondisi sosial ekonomi.
2. Belum munculnya kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun dikarenakan metode pembelajaran yang kurang tepat.

3. Kurang variasi metode pembelajaran dikarenakan kurangnya pemahaman guru terhadap variasi metode pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah tersebut diatas maka peneliti membatasi masalah pada upaya meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun melalui metode *Project-Based Learning* di BA Aisyiyah Gondang Mungkid Kabupaten Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Apakah metode *Project-Based Learning* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di BA Aisyiyah Gondang Mungkid Kabupaten Magelang?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan metode *Project-Based Learning* terhadap peningkatan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun dan diujikan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi baru tentang pembelajaran anak usia dini, khususnya mengenai efektifitas metode *Project-Based Learning* dalam meningkatkan kedisiplinan anak.

2. Manfaat praktis.

a. Manfaat bagi pendidik

Dapat menjadi referensi dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kedisiplinan anak.

b. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode *Project-Based Learning*

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kedisiplinan Anak

1. Pengertian Kedisiplinan Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2014) menjelaskan bahwa disiplin berarti tata tertib, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan, mengusahakan supaya menaati dan mematuhi tata tertib. Menurut Arikunto, disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Menurutnya disiplin belajar siswa dapat dilakukan baik dalam kehidupan keluarga maupun di sekolah (Rahayu Mijil P.J.W, 2020). Sedangkan menurut Gordon, disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus (Badje & Falidi, 2019a). Menurut Sabartiningsih dan Muzakki, Disiplin adalah kebutuhan utama anak sebagai pembentukan dan pengembangan perilaku secara positif (Sabartiningsih et al., 2018).

Imron berpendapat, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru (Rochimi & Suismanto, 2019a). Menurut Hurlock disiplin berasal dari kata *disciple* yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin (Rochimi & Suismanto, 2019a). Berdasarkan Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak

Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011, Kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun. Sehingga dikatakan disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri- ciri tertentu yang meningkatkan kualitas mental dan moral (Rochimi & Suismanto, 2019a)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak adalah suatu keadaan di mana anak mematuhi aturan dan norma yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa paksaan yang dilakukan pada lingkungan rumah dan sekolah. Disiplin juga merupakan proses pengembangan diri, pembentukan karakter, dan nilai-nilai positif.

2. Faktor-faktor Kedisiplinan Anak

Arikunto berpendapat, faktor- faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya kedisiplinan belajar siswa, antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri masing-masing siswa. Oleh karena itu faktor internal ini mencakup:

1) Minat

Minat adalah kesediaan dari dalam jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seorang siswa yang memiliki perhatian yang cukup serta kesadaran yang baik terhadap segala aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah, sedikit banyak akan mempengaruhi

kesadaran mereka untuk melakukan perilaku kedisiplinan di lingkungan sekolah.

2) Emosi

Emosi adalah suatu kondisi dalam diri seseorang yang memengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum. Keadaan ini berperan sebagai penggerak mental dan fisik bagi setiap individu dan dapat diamati melalui perilakunya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor besar yang akan sangat mempengaruhi terhadap kedisiplinan belajar siswa. Faktor ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1) Sanksi dan Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang sengaja diberikan kepada seseorang untuk dengan tujuan membuka hati nurani dan membangkitkan kesadaran atas kesalahannya. Fungsi hukuman dalam konteks pendidikan adalah sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada siswa terhadap pelanggaran yang telah dilakukan. Sanksi atau hukuman ini dilakukan sebagai bentuk penyadaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Arikunto dalam teori sistem motivasinya. Ia menyatakan bahwa jika seorang individu mendapat hukuman, maka akan terjadi perubahan dalam sistem motivasi diri individu yang bersangkutan. Perubahan motivasi ini akan mengakibatkan penurunan pada seseorang dalam mengulangi

perilaku dan tindakan yang berhubungan dengan timbulnya suatu hukuman kepada yang bersangkutan.

2) Situasi dan Kondisi Sekolah

Faktor situasional memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku setiap individu, termasuk faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tetapi manusia dapat merespon situasi yang dihadapinya dengan cara berbeda, sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimilikinya. Perilaku manusia merupakan hasil interaksi yang tentu sangat menarik berkaitan dengan keunikan individu dan keunikan situasional (Hellida, 2018)

Sejalan dengan pendapat Arikunto, Unaradjan juga mengidentifikasi dua faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar siswa, yaitu:

- 1) Faktor Internal. Faktor ini berasal dari dalam diri siswa dan terbagi menjadi dua yaitu kondisi fisik dan psikis.
- 2) Faktor eksternal. Faktor ini berasal dari lingkungan sekitar siswa yang mencakup kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat (Hellida, 2018)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dipengaruhi dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yang berperan penting dalam memotivasi dan mendorong siswa untuk berdisiplin. Faktor eksternal

berasal dari luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap perilaku dan kedisiplinan siswa.

3. Tujuan Disiplin

Salah satu tujuan utama disiplin adalah membantu anak-anak untuk sampai pada titik dalam kehidupan dewasa mereka nanti, dimana mereka mampu melalui proses kendali diri dan pengambilan keputusan secara mandiri. Menurut Schaefer, tujuan jangka pendek dari disiplin ialah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau masih asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka panjang dari disiplin ialah untuk perkembangan pengendalian diri sendiri (*self control* dan *self direction*) yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian diri (Ridwan, 2022). Menurut Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah membentuk perilaku anak supaya dapat mengendalikan diri sendiri sesuai dengan peran yang telah ditetapkan oleh lingkungannya.

4. Indikator Kedisiplinan Anak

Menurut Khorida, indikator kedisiplinan anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: 1) hadir tepat waktu, 2) merapikan kembali mainan setelah

dipakai, 3) mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, 4) membuang sampah pada tempatnya (Susanna & Friska, 2022). Adapun indikator anak yang disiplin seperti yang tercantum dalam Kurikulum TK tahun 2010 adalah sebagai berikut: 1) Di taman Kanak-kanak tepat waktu, 2) Mentaati tata tertib di sekolah, 3) Mengenal peraturan di Taman KanakKanak (Erawati, 2018). Sedangkan berdasarkan Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sosial emosional, dan moral agama anak usia 5-6 tahun terdapat perilaku disiplin yang perlu dikembangkan yaitu perilaku disiplin dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya (Riswandina, 2024). Berdasarkan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa indikator disiplin pada anak usia dini sebagai berikut: a. Selalu datang tepat waktu b. Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu c. Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya d. Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya e. Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati f. Tertib menunggu giliran g. Menyadari akibat bila tidak disiplin (Arista, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kedisiplinan anak usia 5-6 tahun yang sesuai dengan penelitian ini antara lain anak mampu mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, menjaga kebersihan dan menaati peraturan.

B. Metode *Project-Based Learning* (PjBL)

1. Pengertian Metode *Project-Based Learning*

Menurut Trianto, model pembelajaran *project-based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya (Indra Setyawan et al., n.d.). Menurut Mardhotillah & Rakimahwati, salah satu prasyarat dalam mengembangkan keterampilan anak yaitu dengan memberikan ransangan dalam setiap aktifitas pembelajaran seperti penerapan model *project-based learning* untuk meningkatkan aktifitas dan keterampilan sehingga dapat membantu pertumbuhan perkembangan anak (Sari et al., 2023). Adapun Abidin menyatakan model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu (Amelia & Aisyah, 2021). Berkenaan dengan hal tersebut, Piaget dalam Mulyasa mengatakan bahwa kita tidak dapat mengajarkan tentang suatu konsep pada anak secara verbal, tetapi kita dapat mengajarkannya jika menggunakan metode yang didasarkan pada aktivitas anak (Amelia & Aisyah, 2021)

Menurut Subali dan Sopyan, ada empat pilar yang ditumbuhkan setelah penerapan model *Project Based Learning* yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to live together* dan *learning to be* (Prismawati et

al., 2024) Menurut Wena dalam Al- Tabany proyek adalah suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (problem) yang sangat menantang, dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri (Amelia & Aisya, 2021)

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode PjBL dalam pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun bermanfaat untuk melatih anak untuk belajar bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, membiasakan anak untuk mengerjakan pekerjaan dengan tekun, tuntas dan tepat waktu. PjBL dapat melatih anak untuk bekerjasama serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. PjBL juga dapat meningkatkan ketrampilan sosial emosional anak, serta mengembangkan kemandirian dan disiplin diri.

2. Langkah-langkah *Project-Based Learning*

Menurut Addiin, Redjeki, dan Ariani langkah – langkah kegiatan model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) yang diterapkan secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pertanyaan yang bersifat esensial atau mendasar.
- 2) Mendesain pengerjaan project / proyek yang akan dibuat siswa.
- 3) Menyusun langkah – langkah pembuatan proyek
- 4) Melakukan monitoring secara berkala terhadap pengembangan proyek siswa.

- 5) Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa
- 6) Melakukan evaluasi tentang pengalaman yang di peroleh siswa.

(Nugraha et al., n.d.)

Titu dalam jurnalnya menjelaskan bahwa model Project-Based Learning (PjBL) terdiri dari tiga tahapan utama:

1. Planning (Perencanaan): Tahap awal ini mencakup perancangan seluruh proyek. Kegiatan dalam tahap ini meliputi pemberian informasi, penyampaian tujuan pembelajaran, pengenalan fenomena nyata sebagai sumber masalah, serta memotivasi siswa untuk mengidentifikasi masalah. Selain itu dalam tahap ini juga dilakukan penyusunan proposal, dan pengorganisasian pekerjaan, anantara lain seperti perencanaan proyek, pembagian kerja kelompok, pemilihan tema, pembuatan prediksi, dan rancangan investigasi.
2. Creating (Pembuatan): Pada tahap ini, siswa mwengembangkan ide gagasan proyek, menggabungkan gahgasan pada kelompok, serta mulai membangun proyek. Tahap ini juga meliputi aktivitas pengembangan dan dokumentasi, dimana siswa menghasilkan suatu produk yang akan mereka presentasikan di kelas.
3. Prosessin (Pemrosesan): Tahap ini terdiri dari presentasi proyek dan evaluasi. Pada presentasi siswa menyampaikan hasil investigasi dan kreasi kelompok, sedangkan dalam evaluasi dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah berlangsung. (Herowati, 2023)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah *Project-Based Learning* adalah:

- 1) Perencanaan proyek
- 2) Pengembangan gagasan proyek
- 3) Presentasi proyek
- 4) Evaluasi

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran PjBL

Aidawati mengemukakan banyak kelebihan atau keunggulan dari model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, diantaranya: Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, pembelajaran menjadi lebih interaktif, serta berpusat pada siswa (*Student centred*), guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Selain itu juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, memberi kesempatan siswa untuk mengelola penyelesaian tugas secara mandiri, dan memberikan pemahaman pengetahuan siswa secara lebih mendalam (Herowati, 2023)

Amirudin, dkk menambahkan bahwa keunggulan dari metode pembelajaran *project based learning* yaitu membantu siswa merancang proses untuk mencapai hasil, melatih tanggung jawab siswa dalam mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek dan yang terakhir siswa yang menghasilkan sebuah produk nyata hasil siswa itu sendiri yang kemudian dipresentasikan di kelas (Dyah Kristanti & Program Studi Pendidikan Fisika, n.d.)

Namun metode ini juga memiliki beberapa kelemahan. Sholekah menyatakan bahwa kekurangan ataupun kelemahan dari metode *project based learning (PjBL)* ialah memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan proyek, membutuhkan banyaknya peralatan, dan ada kemungkinan siswa pasif dalam kelompok, serta membutuhkan biaya yang cukup besar (Nugraha et al., n.d.). Asri juga mengungkapkan kelemahan *project based learning* diantaranya adalah membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan sebuah proyek, membutuhkan biaya yang cukup tinggi, serta membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai untuk menunjang pembelajaran (Nugraha et al., n.d.).

Berdasarkan beberapa kekurangan metode PjBL diatas, maka peneliti mengupayakan solusi untuk meminimalisir kekurangan tersebut, antara lain:

- 1) Memberikan batas waktu pengerjaan proyek supaya penyelesaian proyek tidak terlalu lama.
- 2) Menggunakan media dan alat yang sederhana, memanfaatkan barang bekas, dan mudah didapatkan di lingkungan sekitar.
- 3) Melakukan monitoring supaya semua anak aktif dalam kegiatan proyek tersebut berupa dokumentasi proses.

C. Meningkatkan Kedisiplinan Anak Dengan Metode Pembelajaran *Project-Based Learning*

Kedisiplinan anak sangat penting untuk dibentuk dan dikembangkan sejak dini. Aspek kedisiplinan yang perlu ditekankan antara lain menaati peraturan,

menjaga kebersihan, dan mengembalikan barang ke tempatnya semula. Kedisiplinan ini dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan mengatur diri sendiri dan menghargai lingkungan sekitarnya. Dengan demikian anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berdisiplin. Pada kemampuan mengikuti aturan, anak mampu memahami dan mengikuti aturan sederhana yang telah ditetapkan oleh guru dalam kelas. Kemampuan menjaga kebersihan anak menunjukkan kesadaran untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Pada kemampuan membereskan benda yang telah digunakan anak memiliki kebiasaan membereskan mainan atau benda yang sudah selesai digunakan kembali ke tempatnya semula dengan kesadarannya sendiri.

Model pembelajaran *Project-Based Learning* memberikan kebebasan anak untuk memilih kegiatan yang diminati dan mengembangkan proyek sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran anak untuk belajar dan mengembangkan kemampuan kerjasama, komunikasi, dan manajemen waktu yang baik serta meningkatkan kedisiplinan anak dalam hal menaati peraturan, menjaga kebersihan, dan mengembalikan barang ke tempatnya semula. Metode *Project-Based Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada proyek dimana siswa dihadapkan pada permasalahan yang harus diselesaikan melalui serangkaian aktivitas belajar yang terstruktur. Implementasi *Project-Based Learning* dapat dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain dengan memilih proyek yang tepat sesuai usia dan kemampuan yang akan

ditingkatkan, membuat perencanaan proyek, pelaksanaan proyek dengan bimbingan guru, dan melakukan evaluasi dan refleksi. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan proyek atau kegiatan sebagai sarana. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik (Hafsah, 2002a).

Anak usia 5-6 tahun anak-anak mulai menunjukkan beragam kemampuan dan kompetensi perkembangan yang semakin kompleks dan beragam yang salah satunya dalam hal kedisiplinan. Kegiatan pada lembaga pendidikan memungkinkan anak untuk meningkatkan kompetensi *soft skill* dan *life skill* anak yang berguna dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini terlihat dalam kemampuan anak mulai menumbuhkan keinginan tahanan yang lebih luas, berani mencoba hal-hal baru, memperluas hubungan sosial hingga mampu mengikuti aturan, menjaga kebersihan, dan membereskan benda yang telah digunakan kembali ketempatnya semula. Sebagian besar kompetensi dan kemampuan yang dimiliki anak dikembangkan selama kegiatan belajar berlangsung salah satunya ketika anak bekerja sama dalam mengerjakan satu tugas secara berkelompok. Metode *Project-Based Learning* sebagai salah satu metode yang mencakup pengembangan kognitif, *soft skill* dan *life skill* menjadi salah satu metode yang dirancang secara khusus diharapkan dapat

meningkatkan terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di BA Aisyiyah Gondang Mungkid Kabupaten Magelang.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Kenedi, Andika, Ningsih, dan Ariani (2018) membuktikan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Sagala, Mariati, Nurdin, dan Motlan (2019) membuktikan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Tyastini, Rochmiyati, dan Sugiman (2019) membuktikan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.
- 2) Penelitian yang dilaksanakan oleh Pratiwi, dkk (2018) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning* Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial". Penelitian ini menyoroti bagaimana pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan secara berkelompok mendorong siswa unruk berdiskusi, bertukar pendapat, dan mencari solusi dalam pembuatan proyek. Model *project-based learning* membuat kemampuan kerjasama siswa meningkat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan kerjasama siswa.

3) Penelitian yang dilakukan oleh Srihandayati, dkk (2024) dengan judul Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Kegiatan *Project Based Learning* Sederhana di Kelompok B TK Harapan Itah. Kedisiplinan anak kelompok B TK Harapan Itah menunjukkan peningkatan melalui *Project Based Learning* sederhana. *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terdahulu mengenai *Project-Based Learning* bahwa penelitian-penelitian tersebut menitik beratkan pada kerjasama siswa, kolaborasi dan kerjasama siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih menitikberatkan pada hasil pembelajaran berupa pembiasaan kepada anak supaya sikap disiplin dapat terbentuk dan menjadi bagian dari keseharian anak baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah.

Dengan metode *Project-Based Learning* yang telah dirancang oleh peneliti, diharapkan anak dapat mempelajari bagaimana berdisiplin dengan cara yang tidak memaksa dan lebih menyenangkan bagi anak.

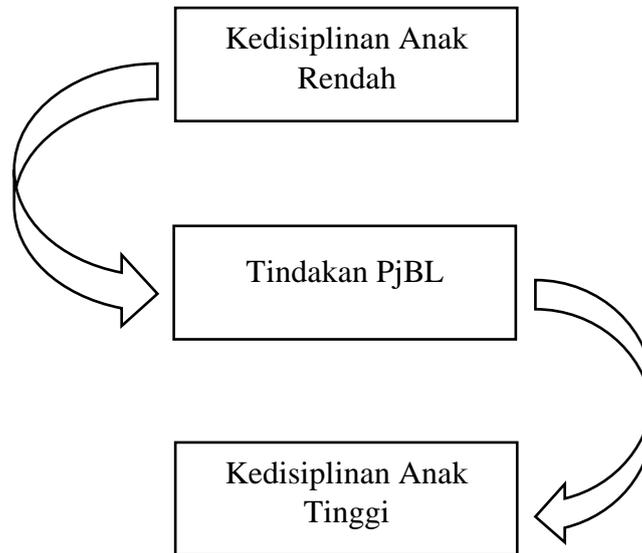
E. Kerangka Pikir

Kedisiplinan anak sangat penting diterapkan supaya anak memiliki sikap disiplin dalam hidupnya di masa depan khususnya dalam kehidupan sosialnya. Kedisiplinan perlu dilakukan sejak dini sesuai dengan tahap perkembangannya dan perlu dilakukan pembiasaan supaya anak terbiasa untuk melakukan

kedisiplinan dalam kesehariannya. Penerapan kedisiplinan diberikan melalui stimulus/rangsangan dengan menggunakan metode, strategi, serta media yang tepat sehingga dapat meningkat secara optimal.

Penerapan kedisiplinan telah dilakukan di BA Aisyiyah Gondang tetapi fakta yang terjadi di lapangan kedisiplinan anak-anak masih rendah, dan hal ini terlihat dari kegiatan sehari-hari ketika anak-anak melakukan proses pembelajaran di sekolah. Peneliti menemukan beberapa permasalahan antara lain: anak tidak membuang sampah pada tempatnya, membiarkan sampah-sampah tetap berada di meja dan lantai, anak tidak membereskan dan merapikan mainan ke tempatnya kembali.

Kegiatan penerapan kedisiplinan untuk meningkatkan kedisiplinan anak yang dilakukan di BA Aisyiyah Gondang masih perlu dikembangkan dengan metode lain sehingga peserta didik lebih mudah membiasakan diri untuk berdisiplin. Guru mempunyai peran besar dalam penerapan kedisiplinan anak di sekolah, sehingga diharapkan dapat menggunakan metode yang tepat untuk penerapannya. Metode *Project-Based Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang dinilai dapat meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun. Metode *Project-Based Learning* melibatkan anak dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proyek serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak. Uraian diatas dapat divisualisasikan dengan skema sebagai berikut:

KERANGKA PIKIR**Gambar 1. Kerangka Pikir**

BAB III

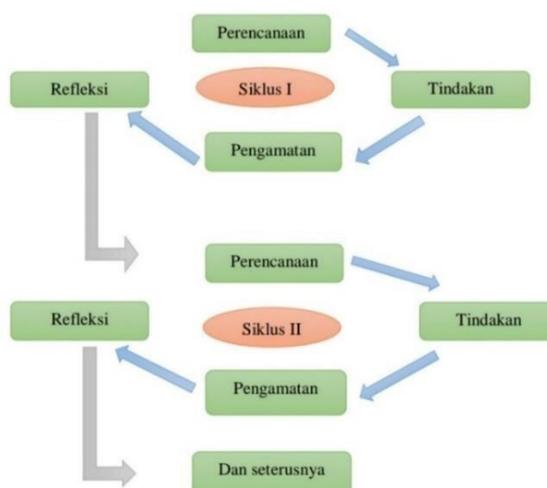
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan terhadap proses pembelajaran yang melibatkan tindakan tertentu, yang dirancang sengaja dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Yanto, 2018). Sedangkan menurut Jannah penelitian tindakan di kelas adalah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, hasilnya dapat diterapkan pada proyek lain (Marommatul Aisy et al., 2024) . Menurut Zuriah, penekanan penelitian tindakan adalah uji coba suatu gagasan dalam bentuk tindakan (kegiatan) ke dalam situasi nyata yang berskala mikro agar ada perbaikan, peningkatan kualitas, dan perbaikan sosial (Sigit Purnama, 2020)

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian di dalam kelas yang dilakukan oleh peneliti atau guru dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu masalah yang ditemui melalui berbagai perencanaan dan tindakan nyata. Penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode *Project-Based Learning* Di Ba Aisyiyah Gondang Mungkid Kabupaten Magelang” merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan anak untuk kelompok TK usia 5-6 tahun. Peneliti melakukan kerjasama dengan guru untuk mengatasi masalah kedisiplinan anak sehingga kedepannya kedisiplinan dapat terbentuk pada anak dengan baik.

Desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Dalam Suharsimi (2010) model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) pengamatan; (4) refleksi (Nurshofa et al., 2024) . Keempat komponen tersebut mempunyai suatu hubungan yang menunjukkan adanya siklus, sehingga penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus sampai target yang diinginkan tercapai. Desain penelitian dengan model Kurt Lewin dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Kurt Lewin

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam Penelitian Tindakan Kelas meliputi variabel input, variabel proses, dan variabel output. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Input

Variabel input dalam penelitian ini adalah kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di BA Aisyiyah Gondang Mungkid Kabupaten Magelang yang masih rendah.

2. Variabel Proses.

Variabel proses adalah proses selama pembelajaran yang melibatkan aktivitas anak pada metode pembelajaran *Project-Based Learning*.

3. Variabel Output

Variabel Output dalam penelitian ini adalah peningkatan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di BA Aisyiyah Gondang Mungkid Kabupaten Magelang.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Kedisiplinan Anak

Kedisiplinan anak adalah suatu keadaan di mana anak mematuhi aturan dan norma yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa paksaan yang dilakukan pada lingkungan rumah dan sekolah diantaranya mencakup kemampuan anak dalam hal menaati peraturan, menjaga kebersihan, dan membereskan mainan.

2. Metode *Project-Based Learning* (PjBL)

Metode PjBL adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Tahapan metode PjBL dimulai dari tahap merancang seluruh proyek, mengembangkan gagasan – gagasan proyek, presentasi proyek dan evaluasi.

D. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa BA Aisyiyah Gondang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 7 siswa.

E. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di BA Aisyiyah Gondang Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

2. Waktu Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian pada masa tahun ajaran 2024/2025 tepatnya pada bulan November sampai Desember tahun 2024.

F. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi, memperoleh, dan mengumpulkan berbagai fenomena, informasi atau kondisi di lokasi penelitian sesuai dengan lingkup yang telah ditetapkan (Maulida, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati dan meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi kemudian digunakan untuk membuktikan kebenaran dari desain penelitian yang sedang

dilakukan.(Abdhul, 2022). Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke objek atau lapangan penelitian terhadap gejala sosial (Sigit Purnama, 2020). Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung dan merekam proses pembelajaran di kelas bagaimana setiap proyek dilaksanakan oleh siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung antara peneliti dan subjek. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Suryani et al., 2018). Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas. Tidak menggunakan pedoman wawancara yang memuat pertanyaan-pertanyaan spesifik. Meskipun demikian, poin-poin penting dari masalah yang ingin dicari dan digali dari narasumber tetap menjadi acuan agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak melebar dan meluas kepada sesuatu di luar permasalahan penelitian.(Sigit Purnama, 2020)

Wawancara dilakukan pada guru kelas untuk mendapatkan informasi mengenai tumbuh kembang anak yang berkaitan dengan kedisiplinan anak

yang dilakukan pada sebelum, pada saat jalannya penelitian dan pada saat tahap refleksi.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, atau sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan film (Nilamsari, 2014). Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperkuat hasil penelitian dengan mengambil foto-foto dan video pada saat kegiatan pembelajaran *Project-Based Learning*, yang berfungsi untuk merekam proses kegiatan yang sedang berlangsung, catatan anekdot, catatan tumbuh kembang anak yang terkait kedisiplinan, dan catatan yang dimiliki guru terkait dengan subjek penelitian.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi

Variabel	Indikator	Sub indikator
Kedisiplinan anak usia 5-6 tahun	Menaati peraturan	Menaati aturan kelas
		Tidak terlambat datang ke sekolah
	Menjaga kebersihan	Membuang sampah di tempatnya
		Membersihkan sampah yang berserakan setelah berkegiatan
	Mengembalikan barang ke tempatnya	Mampu mengembalikan barang yang sudah selesai digunakan ke tempatnya semula
		Membereskan mainan yang berantakan setelah selesai bermain

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas mencakup aspek proses dan hasil. Indikator keberhasilan dari segi proses ditandai dengan aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran serta menerapkan setiap langkah pada model pembelajaran *Project-Based Learning* dengan kriteria keberhasilan minimal $\geq 75\%$ (baik). Sementara itu dari segi pembelajaran, indikator keberhasilan tercapai apabila setidaknya 75% siswa yang memperoleh skor minimal 75 dianggap sebagai batas ketuntasan (Suriani, 2020). Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 75% dari rata-rata kelas.

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa langkah dalam melaksanakan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan.

a. Observasi awal

Kegiatan ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai kedisiplinan anak.

b. Membuat surat izin ke sekolah tempat dilakukannya penelitian.

c. Melakukan perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi hasil pengukuran awal, yaitu kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di BA Aisyiyah Gondang, Mungkid, Kab. Magelang.

d. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berisi tentang materi yang akan diajarkan pada model pembelajaran *Project-Based Learning*.

e. Mempersiapkan media yang akan digunakan.

f. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mencatat hal-hal yang diperlukan sebagai data.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan akan dilakukan pada anak-anak usia 5-6 tahun di BA Aisyiyah Gondang, Mungkid, Kabupaten Magelang. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan November 2024 sampai dengan Desember 2024. Penelitian yang akan dilaksanakan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Pada saat kegiatan awal, guru memberi penjelasan kepada anak sesuai dengan tema dan subtema yang ditentukan.

Penjelasan dilakukan melalui diskusi yang melibatkan keaktifan anak. Pada kegiatan pembelajaran *Project-Based Learning* ini diharapkan dapat menstimulasi kedisiplinan anak dimana anak akan belajar tentang menaati peraturan bagaimana proyek ini dikerjakan bersama dengan temannya, menjaga kebersihan pada saat mengerjakan proyek, dan membereskan alat yang barang yang sudah selesai digunakan.

Dalam 1 siklus terdiri dari 3 pertemuan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Pertemuan Pembelajaran PjBL dalam 1 siklus

Pertemuan ke-	Kegiatan	Alat dan Bahan
1-3	1. Membangun rumah impian	<ul style="list-style-type: none"> • Kardus bekas • Kertas marmer • Gunting • Lem • Pewarna • Hiasan

3. Pengamatan (Observasi)

Peneliti mengamati jalannya proses tindakan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengumpulan data kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah direncanakan, maupun dokumentasi berupa foto. Tujuan dari pengamatan adalah mengamati peningkatan kedisiplinan anak saat melakukan kegiatan. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran sampai selesai.

4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama guru untuk mengevaluasi hasil pembelajaran *Project-Based Learning*, termasuk aktivitas yang terjadi selama proses berlangsung serta kendala yang terjadi selama pembelajaran,

untuk kemudian mencari solusi untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya apabila tujuan pembelajaran belum tercapai. Hasil analisis data dari evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar perbaikan dalam siklus pembelajaran selanjutnya. Jika kegiatan siklus 1 tidak mencapai target yang telah direncanakan maka akan dilakukan pada siklus yang ke-2, dan seterusnya.

J. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merujuk pada tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam menjalankan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mampu mengukur secara akurat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Dengan kata lain, hasil pengukuran harus benar-benar mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur (Ramadhan et al., 2024).

Instrumen yang dikatakan valid adalah instrumen yang mampu mengukur secara tepat dan konsisten dari apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya, sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang tepat dalam penelitian.

Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk memeriksa dan memastikan validitas dengan menganalisis data dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kuantitatif dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Validitas dalam

penelitian kualitatif mengacu pada sejauh mana temuan penelitian secara akurat mencerminkan realitas dan didukung oleh bukti.

Norman K. Denkin dikutip oleh Rahardjo mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori (Rodhiyah et al., 2022).

1. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data melalui berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode seperti wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini diterapkan ketika terdapat keraguan pada keakuratan informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang

telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi sumber data adalah metode untuk mengungkap kebenaran suatu informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Setiap metode ini akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang kemudian akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti.
4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif yang membandingkan hasil akhir penelitian, seperti rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat memperdalam pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh (Nur Fauziah, 2015)

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, sampai data lengkap kemudian divalidasi sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Dengan demikian

data yang dikumpulkan dianggap valid dan layak untuk dimanfaatkan dalam penelitian.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara deskriptif kuantitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran dengan membandingkan data yang diperoleh dari kondisi awal, siklus 1, dan seterusnya menggunakan teknik persentase.

Rumus yang digunakan berdasarkan Purwanto (1994: 102) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- f = Nilai rata - rata kelas
- n = Nilai Maksimal

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di BA Aisyiyah Gondang. Metode ini dinilai layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena kedisiplinan bertujuan untuk membentuk perilaku anak agar mampu mengendalikan diri sesuai dengan peran yang telah ditetapkan oleh lingkungan mereka.

Penerapan metode *Project-Based Learning* dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di BA Aisyiyah Gondang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata persentase tingkat kedisiplinan kelas, yaitu dari 48,41% menjadi 75,40%, dengan selisih kenaikan sebesar 26,99%. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap sejak tahap pra-siklus hingga pelaksanaan siklus 2, di mana setiap pertemuan menunjukkan perkembangan positif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh selama penelitian di BA Aisyiyah Gondang, peneliti menyarankan agar sekolah menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik bagi anak. Selain itu, sekolah juga dianjurkan untuk terus mengembangkan dan mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dalam kegiatan belajar mengajar

sehari-hari. Variasi proyek yang disesuaikan dengan tema atau topik yang sedang dipelajari dapat meningkatkan ketertarikan anak serta memotivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif.

Selain berkontribusi dalam peningkatan kedisiplinan, metode *Project-Based Learning* juga dapat diterapkan dalam berbagai aspek perkembangan anak lainnya, seperti perkembangan sosial, emosional, kognitif, serta motorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul, Y. (2022). *Metode Observasi: Pengertian, Macam dan Contoh*. In *Deepublish Store*.
- Abdillah, N. I., Sayidina, L., Aprily, N. M., & Maulida, M. (2023a). Antara Harapan Dan Kenyataan: Kondisi Pembelajaran Ideal Dan Faktual Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 12–18. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v10i1.642>
- Abdillah, N. I., Sayidina, L., Aprily, N. M., & Maulida, M. (2023b). Antara Harapan Dan Kenyataan: Kondisi Pembelajaran Ideal Dan Faktual Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 12–18. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v10i1.642>
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>
- Arista. (2022). *Pengaruh metode reward dan punishment*.
- Badje, Y., & Faldi, R. (2019a). Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Xi. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, VI(2), 49–56.
- Badje, Y., & Faldi, R. (2019b). Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Xi. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, VI(2), 49–56.
- Dyah Kristanti, Y., & Program Studi Pendidikan Fisika, M. (n.d.). *MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING MODEL) PADA PEMBELAJARAN FISIKA DISMA 1*.
- Erawati, E. (2018). *Karya Ilmiah Kedisiplinan*. 3(1), 36–43.
- Hafsah, S. (2002a). *Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Kegiatan Project Based Learning Sederhana di Kelompok B TK Harapan Itah*. 1–8.
- Hafsah, S. (2002b). *Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Kegiatan Project Based Learning Sederhana di Kelompok B TK Harapan Itah*. 1–8.
- Hellida, M. S. (2018). Hubungan Antara Kewibawaan Guru Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.

- Herowati. (2023). ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MATERI PERUBAHAN FISIKA DAN KIMIA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK. *Journal of Innovation Research and Knowledge Vol.2, No.12, Mei 2023*.
- Indra Setyawan, R., Purwanto, A., & Kurnia Sari, N. (n.d.). *MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR*.
- Marommatul Aisy, M., Nurjanah, Rana Febriana, S., & Octaviani, W. (2024). MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM MUTA 'ALLIMIN, Vol. 1 No. 2 (2024)*.
- Maulida. (2020). TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM METODOLOGI PENELITIAN. *Darussalam*.
- Muthmainnah, -, Astuti, B., & Fatimaningrum, A. S. (2016). PENGEMBANGAN PANDUAN PERMAINAN UNTUK ENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak, 5(1)*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12363>
- Nilamsari, N. (2014). *MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF* (Issue 2). <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Nugraha, M. I., Tuken, R., & Hakim, A. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Implementation of Project Based Learning Model to Improve Learning Outcomes in Elementary School Students*.
- Nur Fauziyah, R. (2015). Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas. *UPI Repository, 33–34*.
- Nurshofa, S., Aulia Rohima, A., Ario Alfarizi, A., & Yusup, R. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Menulis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran Brainstorming di SDN 1 Selajambe. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling, 2(2)*.
- Prima, E., & Lestari, P. I. (2018). The Improvement of The Discipline for Early Childhood Through Token Economy Technique. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 245*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.124>
- Prismawati, D. A., Anggrain, D. I., Prahast, M., & Mashudi, E. A. (2024). *PEMBELAJARAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DAN*

IMPLEMENTASI PENERAPAN PADA ANAK USIA DINI.
<https://doi.org/10.17509/xxxx.vxix>

- Rahayu Mijil P.J.W. (2020). Relationship Between Mother-Childern Interaction And Discipline In Childern's Park In Blessed Cluster. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(9), 113–121.
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>
- Ridwan, S. W. (2022). Penanaman nilai - nilai kedisiplinan pada anak melalui permainan tradisional (kelereng) di kelompok b tk pertiwi x belalang. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 1–12.
- Riswandina, N. A. (2024). *Nabila Ayunda Riswandina, 2024 UPAYA MENINGKATKAN PEMBIASAAN PERILAKU DISPLIN KEBERSIHAN ANAK MELALUI PENGGUNAAN MEDIA REWARD BINTANG BERJALAN Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu*. 1–6.
- Rochimi, I. F., & Suismanto, S. (2019a). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 231–246.
<https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-02>
- Rochimi, I. F., & Suismanto, S. (2019b). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 231–246.
<https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-02>
- Rodhiyah, I. M., Rohmah, M., & Saputra, D. (2022). Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Dusun Pusuh Besowo Timur. In *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* (Vol. 3, Issue 1).
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>
- Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam, D. (2018). Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 60.
<https://doi.org/10.24235/awlad.v4i1.2468>
- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>

- Sigit Purnama, D. (2020a). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sigit Purnama, D. (2020b). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Suriani, R. (2020). Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Inpres 12/79 Lakukang Kecamatan Mare Kabupaten Bone. *Eprints Repository Software UNM*, 1–12.
- Suryani, I., Bakiyah, H., & Isnaeni, M. (2018). Strategi Public Relations PT Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations. *Ejournal.Bsi.Ac.Id*, 9(9), 1–9.
- Susanna, & Friska, N. (2022). Pengaruh Reward Sticker Terhadap Kedisiplinan Anak di Sekolah pada Anak Kelompok B Di PAUD Arifah Kecamatan Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal Educational Research and Social Studies*, 3, 29–44.
- Umiyati, H., & Hartono, R. (2021). Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan Lembaga PAUD Terhadap Tingkat Kepuasan Orang Tua Murid. *Jurnal Serasi*, 19(2), 87. <https://doi.org/10.36080/js.v19i2.1542>
- Yanto, A. (2018). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MEDIA GAMBARBAGI SISWA KELAS IV SDN CIGASONG III KECAMATAN CIGASONG KABUPATEN MAJALENGKA*. 4(2).